



ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL DI SMPN 1 TINAMBUNG

Ahmad Nur¹, Irmawati^{2*}, Tasik Lempan³, Yitra M⁴,
Rezky Amaliah⁵, Pitri⁶, Arfina Damayanti⁷

¹⁻⁷Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia
E-mail: *irmawati@unsulbar.ac.id

Abstrak

Pemahaman siswa terhadap matematika sangatlah penting, terutama jika menyangkut ide-ide dasar yang perlu ditanamkan sejak dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa SMPN 1 Tinambung terhadap materi pelajaran tentang persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Tes tertulis, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif ini. Subjek penelitian melibatkan 14 siswa kelas VIII.4. Aspek yang diukur meliputi kemampuan memahami soal, pemodelan matematis, dan perhitungan. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mampu memahami materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi (28,58%), sedang (57,14%), dan rendah (14,28%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMPN 1 Tinambung cukup memahami konsep persamaan linear dan pertidaksamaan satu variabel. Dalam mengajarkan materi persamaan dan pertidaksamaan linear kepada siswa SMP, pemahaman konsep sangatlah penting agar pemahaman siswa meningkat. Kendala utama meliputi kesulitan dalam menerjemahkan soal cerita menjadi model matematis dan operasi bilangan negatif. Penelitian ini merekomendasikan metode berbasis visualisasi dan diskusi kolaboratif serta pemberian latihan soal bertahap untuk meningkatkan pemahaman siswa

Keywords: Pemahaman Konsep, Persamaan Linear Satu Variabel, Pertidaksamaan Linear Satu Variabel, Pembelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang menopang disiplin ilmu lain seperti fisika, biologi, kimia, dan sebagainya (Wahyuningsih, 2022) mengemukakan bahwa matematika adalah cara berpikir yang digunakan untuk menyelesaikan masalah di bidang sains, pemerintahan, dan bisnis. Matematika memainkan peran penting dalam membantu pengembangan ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika sendiri (Amaliah et al., 2022). Salah satu mata kuliah wajib di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi adalah matematika, suatu disiplin ilmu yang memfasilitasi interaksi sosial (Purwanti et al., 2016) (Riska & Surya, 2017). Tujuan pelajaran matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kecerdasan mereka, dan menumbuhkan sikap positif serta pelajaran ini bertujuan untuk mengajarkan siswa berpikir dengan cara yang dapat dibuktikan (Maiti & Bidinger, 2017). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap matematika sangat penting, terutama berkaitan dengan ide-ide yang harus tertanam dalam diri siswa sejak memasuki sekolah dasar (Melinda Rismawati, 2018)

Pengetahuan konseptual adalah kapasitas siswa untuk memahami ide, keadaan, dan fakta sambil juga mampu mengubah kata-kata pikirannya sendiri tanpa mengubah maknanya (Hanifah & Abadi, 2018). Kemampuan siswa untuk memahami materi sehingga mereka dapat mengulanginya dengan cara yang dapat dipahami dikenal sebagai pemahaman konseptual (Natalia, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Melinda Rismawati, 2018) mengemukakan ada beberapa indikator penilaian pemahaman konsep siswa yaitu : 1) siswa mampu menjelaskan defenisi dengan kalimat sendiri menurut ciri-ciri yang esensial, 2) siswa dapat mengemukakan sebuah contoh yang bukan contoh, dan 3) siswa dapat menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan sebuah soal. Tujuan utama pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu memahami konsep matematika, memahami hubungan

antarkonsep, dan mampu menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat guna memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami matematika (Wulandari et al., 2020). Oleh sebab itu, jenis pemahaman sangat penting dalam pembelajaran matematika agar siswa tidak hanya menghafal konsep tetapi juga dapat menggunakannya dengan tepat dan fleksibel, tujuan utamanya adalah siswa memahami ide-ide dengan benar untuk menyelesaikan masalah. Hasil penelitian dari (Badraeni et al., 2020) menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman siswa di tingkatan SMP itu masih sangat kurang mulai dari faktor belum memahami soal serta konsep matematika yang tidak dipahami sehingga menjadi faktor kesulitan siswa belajar matematika. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2018) pada siswa SMP, terbagi menjadi 3 tingkatan yakni rendah, sedang dan tinggi. Ditemukan siswa yang berkemampuan rendah sebanyak 41,67%, berkemampuan sedang sebanyak 30,56% dan yang terakhir sebanyak 27,72% termasuk dalam kategori tinggi. Salah satu materi pembelajaran matematika yakni Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel memiliki tingkat pemahaman yang tinggi sehingga siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam mempelajarinya.

Di sekolah, siswa diajarkan persamaan dan pertidaksamaan linear dalam satu variabel, yang biasanya dibuat sebagai masalah naratif di dunia nyata. Melalui penggunaan variabel, yang sering kali terdiri dari huruf yang mewakili nilai yang harus ditentukan siswa, nilai yang tidak diketahui ditampilkan dalam bentuk aljabar (Restuningsih & Khabibah, 2021). Untuk menunjukkan bahwa siswa memahami gagasan sistem persamaan linear dalam satu variabel, pertanyaan-pertanyaan ini biasanya menggunakan model matematika (Juansah, Pujiastuti, 2022). Berdasarkan pernyataan di atas, siswa diajak untuk menerjemahkan informasi verbal ke dalam bentuk matematis dengan memberikan variabel dalam bentuk huruf. Hal ini membantu siswa menentukan nilai yang belum diketahui dengan mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Materi ini juga berfungsi sebagai dasar untuk pemahaman lebih lanjut tentang konsep sistem persamaan linear dan persamaan aljabar lainnya. Secara keseluruhan, proses ini membantu siswa memahami peran pemodelan matematis dalam menyelesaikan masalah dan menyiapkan mereka untuk konsep matematika yang lebih kompleks.

Menindaklanjuti hal tersebut, tujuan peneliti adalah untuk melihat bagaimana siswa SMP memahami konsep Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul tentang “Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Di SMPN 1 Tinambung”.

METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dianalisis secara kuantitatif atau diproses secara statistik dikenal sebagai penelitian kualitatif (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Pada umumnya tujuan penelitian kualitatif adalah pengumpulan informasi dari beberapa temuan penelitian berdasarkan jawaban dari narasumber. Tujuan utama penelitian ini adalah menemukan dan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi PLSV dan PTL SV. Penelitian ini menggunakan instrumen tes dari SMPN 1 Tinambung, petunjuk wawancara, dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahap yakni, tahap pertama peneliti melakukan observasi langsung dalam proses pembelajaran matematika di SMPN 1 Tinambung tepatnya di kelas VIII.4, khususnya pada materi PLSV dan PTL SV. Selanjutnya, pada tahap kedua peneliti juga mewawancarai guru serta siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih detail mengenai pendekatan dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran materi tersebut. Sebagai tambahan, peneliti memberikan tes yang memuat soal PLSV dan PTL SV diberikan kepada empat belas orang siswa sebagai instrumen untuk menilai pemahaman konsep dan kemampuan analisis siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah data terkumpul dan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes tertulis yang telah dilakukan peneliti, langkah terakhir adalah melakukan analisis. Tabel 1 menunjukkan format soal tes.



Tabel 1. Kompetensi dasar dan indikator soal

Kompetensi dasar	Indikator soal	Nomor soal	Soal
Menentukan Himpunan Penyelesaian Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.	Siswa dapat menyelesaikan soal Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.	1	Bentuklah soal berikut ke dalam bentuk persamaan dan pertidaksamaan! a. Bilangan x ditambah empat lebih kecil dari 10 b. Bilangan x dikurang enam sama dengan 4
		2	Diketahui $x = -3$, tentukanlah persamaan dan pertidaksamaan berikut! a. $2x + 5 \leq -1$ b. $2x + 7 = 1$
		3	Diketahui $x = -3$, tentukanlah persamaan dan pertidaksamaan berikut! a. $2x + 5 \leq -1$ b. $2x + 7 = 1$

Dengan membandingkan skor tes, penelitian ini menentukan seberapa baik siswa dapat memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan konten Sistem Persamaan Linear dan Pertidaksamaan Satu Variabel. Berdasarkan skor terendah hingga tertinggi, hasil tes akan dikategorikan (Juansah, Pujiastuti, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ditahap ini penjelasan diberikan dari mengumpulkan dan melihat hasil analisis data. Sebelum mengumpulkan data, peneliti berbicara dengan guru matematika yang bersangkutan dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di kelas VIII.4. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari 14 siswa di kelas VIII.4. Peneliti menjelaskan materi dan memberikan soal tes kemampuan pemahaman kepada siswa setelah selesai penjelasan tentang pemahaman materi. Pada langkah kedua, para peneliti mengevaluasi data dengan mengevaluasi jawaban yang diberikan oleh siswa.

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil investigasi terhadap kapasitas pemahaman matematis siswa setelah mempelajari Sistem Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) dan Pertidaksamaan Persamaan Linear Satu Variabel (PTLSV). Penelitian dilakukan pada 14 siswa untuk mengukur sejauh mana mereka memahami konsep dasar dalam kedua materi tersebut.

Tabel 2. Hasil tes soal

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
38	1	7,14%	Rendah
45	1	7,14%	
65	2	14,3%	Sedang
70	3	21,42%	
75	3	21,42%	
80	1	7,14%	Tinggi
88	2	14,3%	
100	1	7,14%	

Pada tabel 2 di atas, memberikan rincian hasil tes yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa. Tabel ini menyajikan nilai, jumlah siswa, persentase, serta kategori pemahamannya. Terbukti dari hasil yang menunjukkan bahwa 14,28% siswa memiliki kemampuan pemahaman yang rendah, 57,14% memiliki kemampuan pemahaman yang sedang, dan 28,58% memiliki kemampuan pemahaman yang kuat/Tinggi.

Nilai siswa berkisar antara 38 hingga 100. Siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,71. Perolehan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi PLSV dan PTLNV termasuk dalam kelompok sedang, karena sebanyak 8 orang siswa yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil yang dikumpulkan, dapat diklasifikasikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria pemahaman soal siswa

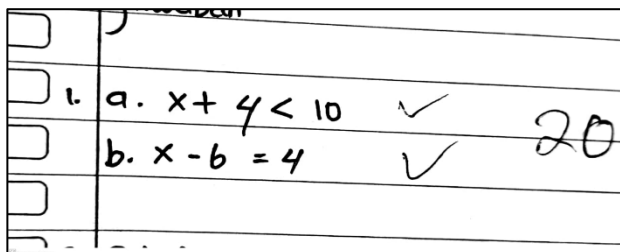
No. Soal	Kriteria	Jumlah	
		Dapat	Tidak Dapat
1	Kemampuan memahami soal	14	-
	Kemampuan membuat model matematika	9	5
2	Kemampuan memahami soal	4	10
	Kemampuan perhitungan	4	10
3	Kemampuan memahami soal	4	10
	Kemampuan perhitungan	7	7

Pada tabel 3 kriteria pemahaman soal siswa digunakan untuk mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah siswa. Kriteria ini dibagi menjadi tiga aspek utama, meliputi: Kriteria pertama yaitu kemampuan memahami soal, ini mengukur seberapa baik siswa dapat memahami instruksi dan informasi yang diberikan dalam soal. Aspek ini penting karena pemahaman soal adalah langkah awal yang memungkinkan siswa mengenali apa yang diminta dan menentukan strategi yang tepat. Pada soal pertama, semua siswa (14 orang) mampu memahami soal, tetapi pada soal kedua dan ketiga, hanya 4 siswa yang dapat memahaminya, sedangkan 10 siswa lainnya mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa bervariasi tergantung pada kompleksitas soal. Kriteria yang kedua untuk pembuatan model matematika adalah kemampuan siswa untuk menerjemahkan pertanyaan ke dalam model matematika, seperti persamaan atau pertidaksamaan, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan ini mencerminkan keterampilan siswa dalam mengonversi masalah verbal menjadi bentuk matematis yang dapat dihitung atau diselesaikan. Pada pertanyaan pertama, hanya 9 siswa yang membangun model matematika dengan benar, sementara 5 mengalami kesulitan. Ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak dapat memahami masalah ini, beberapa diantaranya masih kesulitan mengubah pemahaman tersebut menjadi bentuk model matematika yang diperlukan untuk penyelesaian. Kriteria ketiga kemampuan perhitungan, ini mengukur kemampuan siswa dalam melakukan perhitungan matematis yang benar untuk mencapai jawaban. Setelah model matematika terbentuk, siswa perlu menggunakan keterampilan perhitungan untuk menyelesaikan persamaan atau pertidaksamaan. Pada soal kedua dan ketiga, hasil menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang mampu melakukan perhitungan dengan benar, yaitu masing-masing 4 siswa untuk soal kedua dan 7 siswa untuk soal ketiga. Ini mengindikasikan bahwa perhitungan menjadi tantangan bagi sebagian siswa, yang kemungkinan dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar atau ketelitian dalam melakukan operasi matematis.

Secara menyeluruh, data tabel 3 mengungkapkan bahwa meskipun beberapa siswa mampu memahami dan memecahkan masalah dengan sukses, terdapat sebagian besar siswa yang menghadapi tantangan, terutama pada kemampuan perhitungan dan pemodelan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak pekerjaan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah berdasarkan prinsip-prinsip PLSV dan PTLNV, seperti dengan menawarkan lebih banyak latihan atau strategi pengajaran yang lebih efisien.

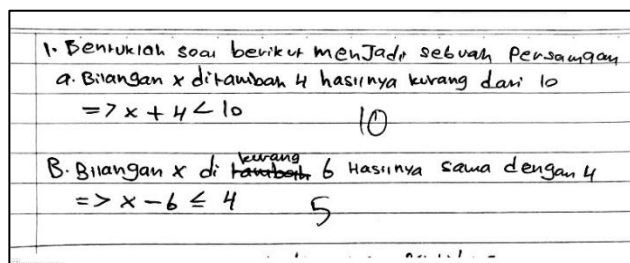
Pembahasan

Menurut informasi pada tabel 3 tentang pemahaman pemecahan masalah, setiap siswa dapat sepenuhnya memahami pertanyaan pertama dan memahami apa yang ditanyakan dan diketahui. Seperti yang terlihat pada gambar 1, berikut ini akan diberikan sebagai ilustrasi tanggapan siswa terhadap pertanyaan tentang pemahaman mereka tentang masalah tersebut.



Gambar 1. Kemampuan Memahami Soal Nomor 1

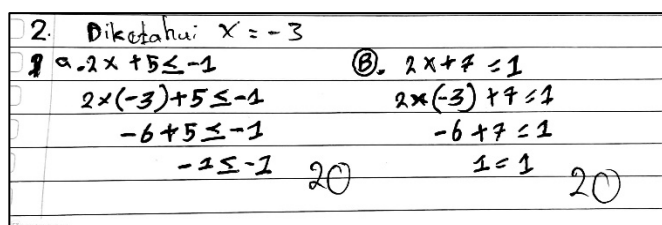
Terbukti dari tanggapan sebelumnya bahwa siswa dapat secara efektif membuat model matematika karena mereka dapat memahami kesulitan dan menerjemahkannya ke dalam model matematika mereka sendiri. Gambar 2 mengilustrasikan tanggapan siswa terhadap pertanyaan tentang kapasitas mereka untuk membuat model matematika.



Gambar 2. Kemampuan Membuat Model Matematika Soal Nomor 1

Dari jawaban diatas menunjukkan bahwa dalam memahami soal yang diberikan siswa masih belum teliti dalam mengerjakannya sehingga terdapat kesalahan dalam menjawab soal, dapat dilihat dari jawaban diatas kesalahan siswa terdapat pada bagian b nomor 1 yaitu perintah suruhan di soal itu menyatakan menggunakan tanda persamaan " = " sedangkan siswa menjawab menggunakan tanda pertidaksamaan " < " sehingga penilaian yang diberikan tidak benar sepenuhnya.

Ada hingga empat siswa yang mampu memahami dan melakukan matematika pada pertanyaan nomor dua secara akurat. Ilustrasi tanggapan siswa yang secara akurat menyelesaikan matematika pada gambar 3 disediakan di bawah ini.



Gambar 3. Kemampuan Memahami dan Menghitung dengan Tepat Soal Nomor 2

Kita dapat menentukan bahwa tanggapan siswa di atas akurat semua meskipun demikian pada jawaban diatas masih terdapat sedikit keganjalan mengenai penggunaan tanda variabel " x " dan perkalian "x" yang hampir sama, namun peneliti merasakan bahwa itu bukanlah kesalahan yang fatal karena siswa mungkin belum mengetahui tentang pemaknaan simbol tersebut sehingga peneliti membenarkan hal tersebut.

Di sisi lain, beberapa siswa tidak memeriksa hasil perhitungan mereka dan tidak komprehensif dalam perhitungan mereka. Seperti yang terlihat pada gambar 4, berikut ini adalah ilustrasi tanggapan siswa mengenai pemahaman dan kinerja perhitungan yang tidak tepat.

<input type="checkbox"/>	2	Diketahui $x = -3$
<input type="checkbox"/>	a.	$2x + 5 \leq -1$ b. $2x + 7 = -1$
<input type="checkbox"/>		$2(-3) + 5 \leq -1$ $2(-3) + 7 = -1$
<input type="checkbox"/>		$6 + 5 \leq -1$ $6 + 7 = -1$
<input type="checkbox"/>		$1 \leq -1$ ✓ 20 $13 = -1$ 10
<input type="checkbox"/>		

Gambar 4. Kemampuan untuk memahami dan mengeksekusi perhitungan yang tidak akurat
 Pertanyaan Kedua

Jawaban siswa diatas terdapat kesalahan yang berbeda dengan kesalahan pertama. Kesalahan kedua siswa ini pada operasi perkalian minus dan positif yang tidak diperhatikan. Kemungkinan juga kesalahan anak-anak ini berasal dari kurangnya pemahaman sepenuhnya tentang operasi perkalian ketika tandanya baik " - " ataupun " + " itu dikalikan secara berbeda tanda.

Empat siswa mampu memahami masalah dalam pertanyaan nomor 3, dan 7 siswa mampu melakukan perhitungan secara akurat. Ilustrasi tanggapan siswa yang dapat memahami dan secara akurat menyelesaikan perhitungan pada gambar 5 disediakan di bawah ini.

<input type="checkbox"/>	3.	$x + 5 = 10$	b.	$2x - 6 \leq 12$
<input type="checkbox"/>		$x + 5 - 5 = 10 - 5$		$2x - 6 + 6 \leq 12 + 6$
<input type="checkbox"/>		$x + 0 = 5$		$\frac{2x}{2} \leq \frac{18}{2}$
<input type="checkbox"/>		$x = 5$ 20		$x \leq 9$ 20
<input type="checkbox"/>				
<input type="checkbox"/>				

Gambar 5. Kemampuan Memahami dan Melakukan Perhitungan dengan Tepat Soal Nomor 3

Namun, tujuh siswa tidak dapat melakukan perhitungan yang akurat, dan sepuluh siswa tidak dapat memahami tantangan tersebut. Berikut adalah contoh tanggapan dari seorang siswa yang berjuang untuk memahami dan secara akurat menyelesaikan perhitungan pada gambar 6.

<input type="checkbox"/>	3.	$x + 5 = 10$
<input type="checkbox"/>		$x + 5 + 5 = 10 + 5$
<input type="checkbox"/>		$10 + 5 = 15$
<input type="checkbox"/>		$15 = 10$
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	6.	$2x - 6 \leq 12$
<input type="checkbox"/>		$2x - 6 \leq 12$
<input type="checkbox"/>		$4 + 6 \leq 12$ 5
<input type="checkbox"/>		

Gambar 6. Kemampuan Memahami dan Melakukan Perhitungan yang Kurang Tepat

Dari tanggapan yang disebutkan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa solusi bagian a tidak dapat memahami masalah tersebut, sehingga tidak mungkin untuk menentukan bagaimana menyelesaikannya selama proses berlangsung. Untuk bagian b soal pemahaman soal yang dikerjakan sudah agak sedikit dipahami namun dalam menyelesaikan permasalahan soal tidak mampu untuk mengerjakannya dan juga pada jawaban bagian b ini siswa berpatokan pada perintah yang ada pada nomor 2 yaitu pemisalan ketika nilai x nya diketahui tetapi faktor yang sangat jelas pada bagian ini bahwa penyelesaian dan perhitungan matematika siswa kurang dipahami.

Penelitian pemahaman dan penerapan komputasi matematika siswa dalam Persamaan Linear Satu Variabel dan Sistem Persamaan sedang dilakukan di SMPN 1 Tinambung. Menurut penelitian, siswa yang mampu memahami isi kesamaan dan ketidaksetaraan linier satu variabel terbagi dalam tiga kategori: tinggi (28,58%), sedang (57,14%), dan rendah (14,28%). Para peneliti menemukan bahwa murid SMPN 1 Tinambung cukup mahir memahami isi persamaan linier satu variabel dan pertidaksamaan berdasarkan data di atas. Dari pengamatan peneliti tentang proses pembelajaran siswa



masih ada siswa yang perlu ditingkatkan pemahaman simbol Persamaan dan Pertidaksamaan, Kemahiran dalam melakukan perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada angka siswa positif dan negatif juga sangat penting dibutuhkan sebagai kemampuan dasar dalam menyelesaikan masalah, serta siswa kurang mampu menentukan himpunan penyelesaian pada soal. Akibatnya, beberapa bantuan diperlukan agar siswa dapat memahami isi persamaan linier satu variabel dan ketidaksetaraan. Misalnya, dengan menggunakan alat bantu visual seperti garis angka, siswa dapat lebih memahami gagasan angka positif dan negatif serta operasi dasar dan menghubungkan materi dengan keadaan aktual. Kemudian, perlu juga penerapan metode pembelajaran kolaboratif seperti diskusi dengan teman sebaya, ini memungkinkan siswa lebih memahami serta membantu siswa mempelajari cara pemecahan masalah. Selain itu perlunya juga pemerhatian guru kepada siswa yang kurang aktif dalam belajar seperti mendatangi ke bangku siswa, serta menanyakan kesulitan apa yang dialami dan banyak memberikan latihan soal kepada siswa dari dasar hingga yang lebih rumit. Hal diatas dapat membantu pemahaman siswa SMPN 1 Tinambung yang lebih lanjut serta ditekankan peran guru sebagai pendidik dan orang tua siswa ketika mengalami masalah dalam hal apapun yang dapat mengganggu proses pembelajarannya.

KESIMPULAN

Menurut penelitian ini, pemahaman siswa terhadap materi Persamaan Linear Satu Variabel dan Sistem Pertidaksamaan (PLSV dan PTLV) di SMPN 1 Tinambung sudah termasuk kategori paham tetapi masih perlu ditingkatkan. Meskipun ada beberapa siswa dalam kategori pemahaman tinggi, dan mayoritas siswa dalam kategori pemahaman menengah, ada sejumlah anak yang mengalami kesulitan memahami masalah, mengembangkan model matematika, dan mengeksekusi perhitungan secara akurat. Kelemahan yang ditemukan terutama pada pemahaman simbol-simbol persamaan dan pertidaksamaan, serta kemampuan perhitungan dasar, khususnya operasi bilangan positif dan negatif.

Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa antara lain penggunaan alat bantu visual, seperti garis bilangan, yang dapat membantu dalam memahami konsep-konsep abstrak. Selain itu, penerapan metode pembelajaran kolaboratif dan pemberian latihan soal secara bertahap dari yang sederhana hingga kompleks juga diperlukan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam memahami, memodelkan, dan menyelesaikan masalah matematika pada materi PLSV dan PTLV secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N., Wahyuddin, & Andi Quraisy. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.183>
- Badraeni, N., Pamungkas, R. A., Hidayat, W., Rohaeti, E. E., & Wijaya, T. T. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematik Dalam Mengerjakan Soal Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 247–253. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.195>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Hanifah, H., & Abadi, A. P. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Teori Grup. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.626>
- Juansah, Pujiastuti, & H. (2022). *BENTUK CERITA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL Universitas Sultan Ageng Tirtayasa , Banten , Indonesia Abstrak PENDAHULUAN Karakteristik matematika yang abstrak dan sistematis menjadi salah satu alasan sulitnya siswa dalam mempelajari mate. 11(2), 2345–2358.*
- Maiti, & Biding. (2017). *Landasan Teoritis*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Melinda Rismawati, A. S. R. H. (2018). No Title. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4, 91–105.
- Natalia, S. (2020). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Matematika Ditinjau Dari Pengerjaan Soal Pada Materi Bangun Ruang. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 148. <https://doi.org/10.30738/wa.v4i2.8761>
- Purwanti, R. D., Pratiwi, D. D., & Rinaldi, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra terhadap Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Gaya Kognitif. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.131>
- Putra, H. D., Setiawan, H., Nurdianti, D., Retta, I., & Desi, A. (2018). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Di Bandung Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2981>
- Restuningsih, & Khabibah, S. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Pemecahan Soal Cerita Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel. *Jurnal Cartesian (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.33752/cartesian.v1i1.2078>
- Riska, E. H., & Surya, E. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel. *Semnastika Unimed*, 07(April), 553–558.
- Wahyuningsih, B. Y. (2022). Analisis Kesulitan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Masaliq*, 2(4), 559–571. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i4.463>
- Wulandari, Y., Rahmawati, A. E., Handriani, S. Z., Setyaningsih, A. A., Baidowi, A. L., & Darmadi, D. (2020). Penerapan Dan Pemahaman Siswa Smp Kelas Viii Terhadap Materi Pembelajaran Matematika Dalam Kehidupan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 85–89. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1819>